

RAGAM BAHASA INDONESIA



KEEP
CALM

AND SPEAK

BAHASA
INDONESIA

Ragam Lisan & Ragam Tulis
Ragam Baku & Tidak Baku
Ragam Sosial & Fungsional

Ragam Lisan

Ragam bahasa baku lisan didukung oleh situasi pemakaian sehingga kemungkinan besar terjadi pelesapan kalimat. Namun, hal itu tidak mengurangi ciri kebakuannya. Walaupun demikian, ketepatan dalam pilihan kata dan bentuk kata serta kelengkapan unsur-unsur di dalam kelengkapan unsur-unsur di dalam struktur kalimat tidak menjadi ciri kebakuan dalam ragam baku lisan karena situasi dan kondisi pembicaraan menjadi pendukung di dalam memahami makna gagasan yang disampaikan secara lisan.

Ciri-ciri :

- Memerlukan orang kedua/ teman bicara
- Tergantung situasi, kondisi, ruang, dan waktu
- Hanya perlu intonasi serta Bahasa tubuh
- Berlangsung cepat
- Sering dapat berlangsung tanpa alat bantu
- Kesalahan dapat langsung dikoreksi
- Dapat dibantu dengan gerak tubuh dan mimik wajah serta intonasi

Sudah saya baca buku itu

Ragam Tulis

Dalam penggunaan ragam bahasa baku tulis makna kalimat yang diungkapkannya tidak ditunjang oleh situasi pemakaian, sedangkan ragam bahasa baku lisan makna kalimat yang diungkapkannya ditunjang oleh situasi pemakaian sehingga kemungkinan besar terjadi pelesapan unsur kalimat. Oleh karena itu, dalam penggunaan ragam bahasa baku tulis diperlukan kecermatan dan ketepatan di dalam pemilihan kata, penerapan kaidah ejaan, struktur bentuk kata dan struktur kalimat, serta kelengkapan unsur-unsur bahasa di dalam struktur kalimat.

Ciri-ciri:

- Tidak memerlukan orang kedua/teman bicara
- Tidak tergantung kondisi, situasi & ruang serta waktu
- Harus memperhatikan unsur gramatikal;
- Berlangsung lambat;
- Selalu memakai alat bantu;
- Kesalahan tidak dapat langsung dikoreksi;
- Tidak dapat dibantu dengan gerak tubuh dan mimik muka, hanya terbantu dengan tanda baca.

Saya sudah membaca buku itu

Ragam Baku

Ragam baku (Arifin dan Tasai, 2010:21) adalah ragam yang dilembagakan dan diakui oleh sebagian besar warga masyarakat pemakainya sebagai bahasa resmi dan sebagai kerangka rujukan norma bahasa dalam penggunaannya.

Ciri-ciri ragam baku memiliki sifat-sifat mantap, dinamis, serta cendekia.

- Sifat mantap memiliki pengertian bahwa bahasa baku sesuai dengan kaidah bahasa. Kata cuci, jika diawali awalan *me-* akan terbentuk kata *mencuci*, bukan *menyuci*. Pembentukan kata ini mengikuti kaidah, apabila kata yang berawal fonem *c* dan dilekati awalan *me-* maka fonem *c* tersebut tidak luluh. Sebagai contoh kata *cabut*, *copot*, *colek*, dan *cium* akan terbentuk kata *mencabut*, *mencopot*, *mencolek*, dan *mencium*, bukan *menyabut*, *menyopot*, *menyolek*, dan *menyium*.
- Dinamis artinya tidak statis, tidak kaku. Kata *jaga* akan memiliki makna sesuai dengan penggunaannya, misalnya dapat ditemukan bentuk kata *menjaga*, *terjaga*, *dijaga*, dan *dijagakan* yang masing-masing bentuk tersebut memiliki makna yang berbeda walaupun berasal dari satu bentuk kata.
- Bersifat cendekia bahwa ragam bahasa baku digunakan dalam pada situasi resmi. Secara umum bahasa baku digunakan oleh orang-orang yang terpelajar. Penggunaan bahasa baku sangat mencerminkan para pemakainya dari sisi pemakainya, dan bahasa ragam baku akan memberi gambaran secara jelas bagi pendengar atau pembacanya. Sebagai contoh, kalimat *Istri lurah baru itu menghadiri peresmian gedung baru* tergolong tidak cendekia. Kalimat ini memberikan makna ganda, yang dimaksud baru tadi *istri* atau *lurah*?

Ragam Tidak Baku

Ragam tidak baku adalah ragam yang tidak dilembagakan dan ditandai oleh ciri-ciri yang “menyimpang” dari norma ragam baku.

Bahasa Indonesia Baku

Bahasa Indonesia Tidak Baku

Pemakaian awalan me- dan ber- (bila ada) secara eksplisit dan konsisten

Ahmad melempar mangga yang ada di depan rumahnya

Ahmad lempar mangga yang ada di depan rumahnya

Pemakaian fungsi gramatikal (subyek, predikat, dan sebagainya) secara eksplisit dan konsisten

Direktur perusahaan itu pergi ke luar negeri

Direktur perusahaan itu ke luar negeri

Pemakaian fungsi bahwa dan karena (bila ada) secara eksplisit dan konsisten (pemakaian kata penghubung secara tepat)

Ia tidak percaya kepada semua orang, karena tidak setiap orang jujur

Ia tidak percaya kepada semua orang, tidak setiap orang jujur

Pemakaian pola frase verbal aspek + agen + verba (bila ada) secara konsisten (penggunaan urutan kata yang tepat)

Kiriman itu telah kami terima

Kiriman itu kami telah terima

Pemakaian konstruksi sintesis (lawan analitis)

Menurut mereka, pendidikan itu penting

Menurut dia orang, pendidikan itu penting

Bahasa Indonesia Baku

Bahasa Indonesia Tidak Baku

Pemakaian partikel kah, lah, dan pun secara konsisten

Bagaimanakah memakai alat itu?

Bagaimana cara pakai alat itu?

Pemakaian preposisi yang tepat

Anak itu pergi ke sekolah dengan temannya

Anak itu pergi ke sekolah sama temannya

Pemakaian bentuk ulang yang tepat menurut fungsi dan tempatnya

Semua siswa diharapkan masuk ke kelas

Semua siswa-siswa diharap-kan masuk ke kelas

Pemakaian unsur-unsur leksikal berikut berbeda dari unsur-unsur yang menandai bahasa Indonesia baku

Hari ini saya tidak dapat mengikuti pertemuan

Ini hari saya tidak dapat mengikuti pertemuan

Pemakaian ejaan resmi yang sedang berlaku (EYD)

dipukul

di pukul

tradisional

tradisionil

Pemakaian peristilahan resmi

keluaran

output

cendera mata

tanda mata

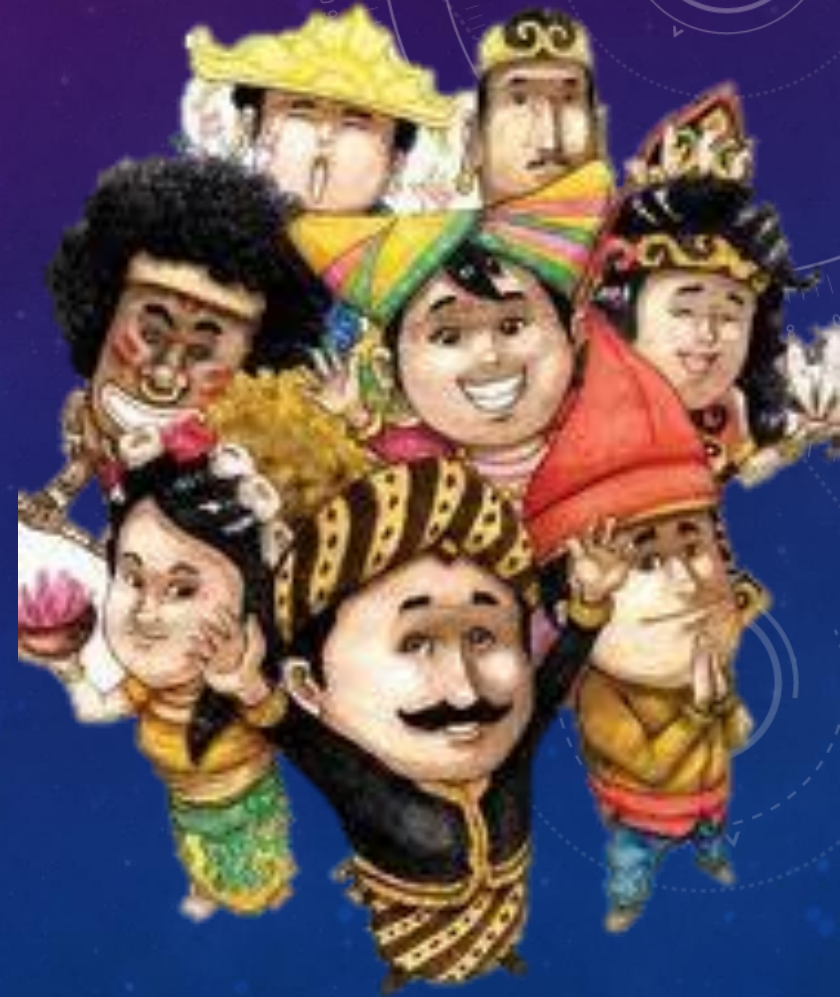
Pemakaian kaidah yang baku

Hal itu sudah kita pahami

Hal itu sudah dipahami oleh kita

Ragam sosial dapat didefinisikan sebagai ragam bahasa yang sebagian norma dan kaidahnya didasarkan atas kesepakatan bersama dalam lingkungan sosial yang lebih kecil dalam masyarakat. Ragam sosial membedakan penggunaan bahasa berdasarkan hubungan orang misalnya berbahasa dengan keluarga, teman akrab dan atau sebaya, serta tingkat status sosial orang yang menjadi lawan bicara. Ragam sosial ini juga berlaku pada ragam tulis maupun ragam lisan. Sebagai contoh orang takkan sama dalam menyebut lawan bicara jika berbicara dengan teman dan orang yang punya kedudukan sosial yang lebih tinggi. Pembicara dapat menyebut “kamu” pada lawan bicara yang merupakan teman tetapi takkan melakukan itu jika berbicara dengan orang dengan status sosial yang lebih tinggi atau kepada orang tua

Ragam Sosial



Ragam Fungsional

Ragam fungsioanal, sering juga disebut ragam professional merupakan ragam bahasa yang diakutkan dengan profesi, lembaga, lingkungan kerja, atau kegiatan tertentu lainnya. Sebagai contoh yaitu adanya ragam keagamaan, ragam kedokteran, ragam teknologi dll. Kesemuaan ragam ini memiliki fungsi pada dunia mereka sendiri.

Berbagai istilah yang digunakan dalam lingkungan kedokteran, misalnya, tentunya berbeda dengan istilah-istilah yang digunakan dalam lingkungan keagamaan, kependidikan, atau kewirausahaan.

Masing-masing lingkungan tersebut memiliki peristilahan khusus yang memberikan ciri tertentu sebagai salah satu penanda komunitasnya.

